

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Jika membahas mengenai hubungan manusia dan penciptaannya, maka sesungguhnya Allah SWT telah berfirman mengenai hal tersebut dalam surat An Nisa ayat 1 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا  
وَبَنَاتًا ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

“Wahai manusia! Bertakwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dari diri yang satu (Adam), dan (Allah) menciptakan pasangannya (Hawa) dari (diri)-nya; dan dari keduanya Allah memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertaqwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturrahi. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu” QS. An-Nisa’ (4):1.<sup>2</sup>

Pada ayat Al-Quran diatas, dapat diambil hikmah mengenai penciptaan manusia yang berpasang-pasangan yaitu laki-laki dan perempuan dengan tujuan agar manusia dapat berkembang biak dan memperbanyak populasi manusia di

---

<sup>2</sup> QS. An-Nisa’ (4):1

muka bumi. Atau lebih jelasnya kemudian di lanjutkan dengan surat Al Hujurat ayat 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ  
أَتْقَاكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

“Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa”.<sup>3</sup>

Dari ayat tersebut, memperjelas lagi penciptaan manusia yang berpasangan agar memperbanyak populasi manusia yang awalnya hanya bertetangga kemudian menjadi suku dan bangsa di muka bumi. Dua ayat diatas adalah hanya sedikit dari ayat-ayat Al-Quran yang mempertegas penciptaan manusia sebagai laki-laki dan perempuan dan hubungan manusia serta hubungan percintaan antara lawan jenis.

Menurut Syafiq Hasyim Homoseksualitas, adalah suatu cara untuk memenuhi dorongan seks dengan sesama jenis, lelaki dengan lelaki (homoseks/homo) atau perempuan dengan perempuan (lesbian/lesbi). Lawan dari homoseksualitas adalah heteroseksualitas, yakni hubungan seks antara dua orang yang berlainan jenis kelamin. Homoseksual adalah aktifitas seksual yang

---

<sup>3</sup> QS. Al-Hujurat (49):13

dilakukan oleh pasangan sesama jenis, laki-laki dengan laki-laki atau perempuan dengan perempuan.<sup>4</sup>

Agama Islam dengan tegas menolak keberadaan hubungan sesama jenis karena bertentangan dengan fitrah manusia. Mereka memiliki kesenangan baik secara psikis ataupun biologis dan orientasi seksual bukan saja dengan lawan jenis (heteroseksual) tetapi bisa juga dengan sesama jenis (homoseksual), walaupun dari cara mereka memenuhi kebutuhan seksualnya berbeda-beda.<sup>5</sup> Di Indonesia tidak satu pun agama yang melegalkan LGBT. Seperti diungkapkan oleh Menteri Agama pada acara Gebyar Kerukunan 2017 di GOR Universitas Negeri Yogyakarta (UNY), yang diselenggarakan pada Senin 18 Desember 2017 bahwa semua agama tidak menyetujui perilaku LGBT.<sup>6</sup>

Dikutip dari CNN Indonesia, Pixar Animation Studios dan Walt Disney Picture merilis sebuah film animasi dengan judul *Lightyear* pada 17 Juni 2022. Film *Lightyear* adalah film yang diadaptasi dari film *Toy Story*, yaitu dari kisah Buzz Lightyear, sebuah *action figure* dengan pakaian astronot yang dimiliki

---

<sup>4</sup> Tri Ermayani, "LGBT Dalam Perspektif Islam", *Jurnal Humanika*, Th. XVII, No. 2. September 2017, hlm. 154.

<sup>5</sup> Musti'ah, "Lesbian Gay Bisexual and Transgender (LGBT): Pandangan Islam, Faktor Penyebab, dan Solusinya", *Jurnal Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, Vol.3, No. 2, Tahun. 2016, hlm. 262.

<sup>6</sup> Usman Hadi, *Menag Lukman: Semua Agama Tak Setuju LGBT*, Artikel ini diakses pada Selasa, 6 Desember 2022 dari <https://news.detik.com/berita-jawa-tengah/d-3774658/menag-lukman-semua-agama-tak-setuju-lgbt>

oleh Andy. Film ini dilarang tayang oleh 14 negara, salah satunya adalah Indonesia karena memiliki adegan ciuman sesama jenis.<sup>7</sup>

Meskipun dilarang tayang di bioskop Indonesia, namun masyarakat masih dapat mengakses film *Lightyear* 2022 secara mudah melalui sosial media, contohnya melalui Telegram dan tiktok. *Lightyear* memiliki banyak sekali potongan spoiler tentang alur cerita dan ending film tersebut. Cukup dengan menggunakan “*Lightyear 2022 Movie*” sebagai kata kunci pencarian, maka semua video tentang *Lightyear* bisa dilihat dengan berbagai *subtitle*.

Beberapa orang mungkin beranggapan bahwa adegan tersebut hanyalah sebuah adegan ciuman biasa. Namun, anak-anak sangat rentan dalam meniru apa yang dilihat dalam tontonannya. Karena film merupakan salah satu medium komunikasi massa untuk menyampaikan pesan yang digambarkan melalui sebuah adegan. Film tidak hanya dinikmati oleh kalangan menengah ke atas, tetapi film bisa dinikmati oleh seluruh lapisan masyarakat.<sup>8</sup>

Selain sebagai sarana hiburan, film juga dapat menyampaikan ideologi atau persuasi kepada penontonnya dengan melihat realitas sosial. Menurut McQuail,

---

<sup>7</sup> CNN Indonesia “*Tampilkan Konten LGBT, Lightyear Disebut Tak Tayang di 14 Negara*”, Berita ini diakses pada sabtu 17 Desember 2022 pukul 20:28 dari <https://www.cnnindonesia.com/hiburan/20220614064107-220-808580/tampilkan-konten-lgbt-lightyear-disebut-tak-tayang-di-14-negara>

<sup>8</sup> Aisyah Nurul K. & Catur Nugroho, “Representasi Pemikiran Marxisme Dalam Film Biografi Studi Semiotika John Fiske Mengenai Pertentangan Kelas Sosial Karl Marx Pada Film Guru Bangsa Tjokroaminoto”, *Jurnal Semiotika Komunikasi*, Vol: 11, No: 1 (2017), Hlm.2. Dari: <https://journal.ubm.ac.id/index.php/semiotika/article/view/947/837>

ada dua faktor penting lainnya yang terkait dengan perkembangan film. Pertama, film digunakan untuk propaganda yang bertujuan membangkitkan nasionalisme atau popularitas emosional. Kedua, film terkait dengan krisis sosial ideologi massa dan politik yang menunjukkan masih adanya campur tangan kekuasaan dalam masyarakat untuk mengontrol masyarakat.<sup>9</sup>

Pentingnya menjaga karakter anak dengan cara membimbing, mendampingi, menghindarkan anak dari pengaruh negatif yang dilihat dan didengar. Diantara yang bisa berdampak negatif dari yang dilihat dan didengar anak adalah melalui media lagu dan film. Melalui film dan lagu, anak bisa meniru apa yang diperlihatkan didalam tayangannya serta lirik didalamnya. Lagu yang dianggap hanya sekedar lirik dapat memiliki dampak terhadap anak. Tentu anak-anak belum bisa memilih lagu yang cocok untuknya, anak-anak hanya bisa mendengarkan dan mengikuti liriknya tanpa bisa mengerti arti yang terdapat dalam lirik lagu tersebut. Begitu juga dengan film, anak-anak akan mengikuti karakter favorit dalam film tersebut. Tentang apa yang dilakukan, apa yang di makan, cara berbicara dan sebagainya.

Seperti yang dikutip oleh Internasional Kompas.com, pada tahun 2018 silam di Provinsi Shicuan, China. Xiao Ting meniru adegan dalam film kartun favoritnya yang berjudul Boonie Bears. Hal ini terjadi karena Xiao Ting turun menggunakan tali dari jendela lantai 6 apartemen tempat tinggalnya. Xiao

---

<sup>9</sup> Dennis Mc Quail, *Teori Komunikasi Massa McQuail*, (Jakarta: Salemba 2011), hlm. 35.

ditemukan di balkon lantai 2 dalam keadaan sadar, namun memiliki luka yang cukup serius hingga Xiao dinyatakan meninggal setelah dirawat selama 3 hari.<sup>10</sup> Xiao bukan satu-satunya anak yang meninggal karena meniru adegan dari tayangan favoritnya. Pada tahun 2008, seorang anak asal Kalimantan, meninggal dunia karena meniru adegan gantung diri di televisi.<sup>11</sup>

Hal ini tentu saja sangat membahayakan apabila yang di tonton anak-anak tayangan yang kurang senonoh seperti yang di tayangkan pada film animasi *Lightyear* yang menampilkan adegan ciuman. Bahkan lebih dari sekedar tayangan ciuman, melainkan adegan ciuman sesama jenis yang sangat menimbulkan permasalahan izin tayang di 14 Negara karena adegan tersebut ditakutkan akan membuat anak-anak menirunya di kehidupan nyata.

Terkait dengan penjelasan di atas, mengenai hubungan sesama jenis yang sangat meresahkan dan membahayakan jika adegan tersebut di tiru oleh anak-anak dalam kehidupan nyata. Oleh karena itu, penulis memfokuskan pembahasan penelitian skripsi dengan judul “FILM ANIMASI LIGHTYEAR 2022 DAN DAMPAKNYA TERHADAP PERKEMBANGAN KARAKTER ANAK.”

---

<sup>10</sup> Ardi Priyatno Utomo, “*Internasional kompas.com* “Tiru Adegan Kartun Favorit, Bocah Tewas Terjatuh dari Lantai 6”, Berita ini di Akses kamis, 22 Desember 2022 pukul 15:38 dari <https://internasional.kompas.com/read/2018/08/02/17495081/tiru-adegan-kartun-favorit-bocah-tewas-terjatuh-dari-lantai-6>

<sup>11</sup> Liputan 6 “*Tiru Adegan TV, Bocah Tewas Tergantung*” Berita ini di akses Kamis, 2 Desember 2022 pukul 15:52 dari <https://www.liputan6.com/news/read/162486/tiru-adegan-tv-bocah-tewas-tergantung>

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang telah di uraikan di atas, penulis membuat kesimpulan sebagai rumusan masalah yaitu:

1. Apa konten yang terdapat dalam film animasi Lightyear?
2. Apa dampak film animasi lightyear 2022 terhadap perkembangan karakter anak?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Pada dasarnya, tujuan penelitian dapat diartikan juga sebagai jawaban singkat dari Rumusan Masalah yang telah dipaparkan. Namun pada kenyataannya, tujuan memiliki pola yang lebih terperinci dari rumusan masalah. Sebuah penelitian umumnya untuk menemukan, mengembalikan, atau menguji kebenaran dari suatu pengetahuan. Oleh karena itu, tujuan penelitian dan manfaat penelitian ini adalah:

1. Tujuan Penelitian
  - a. Untuk memaparkan konten yang terdapat dalam film animasi Lightyear 2022
  - b. Untuk mendeskripsikan dampak film animasi Lightyear 2022 terhadap perkembangan karakter anak
2. Manfaat Penelitian
  - a. Manfaat Teoritis:

Dapat dijadikan sebagai bahan untuk memperkaya ilmu dan memperluas pengetahuan dalam bidang Pendidikan Agama Islam, khususnya mengenai LGBT

b. Manfaat Praktis:

- Sebagai pengingat bagi para orang tua untuk lebih mengawasi dan mendampingi apa saja yang menjadi tontonan anak-anak
- Menjadi pengingat untuk semua umat manusia atas bahayanya LGBT bagi tumbuh kembang anak-anak zaman sekarang.

#### **D. Metode Penelitian**

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan merupakan penelitian yang bertujuan mengumpulkan data dan informasi dari berbagai macam literatur kepustakaan, seperti manuskrip, buku, majalah, dokumen, catatan dan kisah-kisah sejarah, ensiklopedi, biografi, dan lain-lain. Penelitian kepustakaan tidak hanya sekedar membaca dan mencatat literatur, tetapi juga serangkaian metode pengumpulan, membaca, mencatat, dan mengolah data.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Mestika, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2017), hlm. 3.



Penelitian ini termasuk dalam penelitian kepustakaan karena menggunakan data yang didapat dari dokumen berupa film, jurnal, buku, dan literatur lainnya.

## 2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan untuk memperoleh data adalah pendekatan fenomenologis. Penelitian fenomenologi yaitu jenis penelitian kualitatif yang melihat dan mendengar lebih dekat serta terperinci penjelasan dan pemahaman individual tentang pengalaman-pengalamannya. Penelitian fenomenologi memiliki tujuan yaitu untuk menginterpretasikan serta menjelaskan pengalaman-pengalaman yang dialami seseorang dalam kehidupan ini, termasuk pengalaman saat interaksi dengan orang lain dan lingkungan sekitar. Pada penelitian fenomenologi lebih mengutamakan pada mencari, mempelajari dan menyampaikan arti fenomena, peristiwa yang terjadi dan hubungannya dengan orang-orang biasa dalam situasi tertentu.<sup>13</sup> Fenomenologi juga menjelaskan sifat fenomena, sehingga mampu memberikan gambaran mengenai sesuatu yang apa adanya dan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Fenomenologi berfokus pada bagaimana orang mengalami

---

<sup>13</sup> Yuni Setyowati, "Analisis Peran Religiusitas Dalam Peningkatan Akuntabilitas Dan Transparansi Lembaga Amil Zakat (Studi Kasus Pada Rumah Zakat Jakarta Timur)", Skripsi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia, 2020, hlm.54.

fenomena tertentu, artinya orang mengalami sesuatu bukan karena pengalaman tetapi karena fenomena yang terjadi di kehidupannya.

### 3. Sumber Data

Dalam penelitian kepustakaan, data yang digunakan adalah data kualitatif. Sumber data yang disubyek darimana data dapat diperoleh, sumber data yang digunakan yaitu:

#### a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah data yang pertama kali dicatat dan diperoleh langsung dari sumbernya aslinya dengan tujuan tertentu.<sup>14</sup>

Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah film animasi yang berjudul 'Lightyear 2022'

#### b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Hal tersebut berarti bahwa peneliti berperan sebagai pihak kedua, karena tidak didapatkan secara langsung.<sup>15</sup> Adapun sumber dari data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku, jurnal, berita, skripsi terdahulu, internet dan sumber data lainnya yang berhubungan dengan karakter anak.

---

<sup>14</sup> Syafnidawaty, *Data Primer*, Universitas Raharja, 2020, diakses pada 12 Mei 2023, pukul 8:47, dari: <https://raharja.ac.id/2020/11/08/data-primer/>

<sup>15</sup> Syafnidawaty, *Data Sekunder*, Universitas Raharja, 2020, diakses pada 12 Mei 2023, pukul 8:51, dari: <https://raharja.ac.id/2020/11/08/data-sekunder/>

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Langkah pertama yang ditempuh adalah mengumpulkan referensi-referensi awal berupa buku dan dokumentasi internet yang berkenaan dengan permasalahan, kemudian dikomparasikan, dan ditarik suatu kesimpulan terkait dengan persamaan dan perbedaan penjelasannya. Data yang diperoleh dari penggalian terhadap sumber-sumber data akan diolah melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

##### a. Observasi

Observasi merupakan salah satu cara untuk mengumpulkan data yang dilakukan dengan cara melakukan penelitian kemudian mencatat hasil penelitian secara sistematis.<sup>16</sup> Observasi yang dilakukan dengan cara mengamati dan menganalisis perilaku apa saja yang di tampilkan dalam film animasi Lightyear.

##### b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dan mengambil data yang diperlukan dan berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti. Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal verbal yang berupa catatan transkrip,

---

<sup>16</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 82.

buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, leger, agenda, dan lain-lainnya<sup>17</sup>

c. Penelusuran Kepustakaan dan Online

Penelusuran kepastakaan berupa informasi mengenai penelitian yang digunakan berasal dari jurnal, berita, skripsi dan juga artikel. Baik itu yang berasal dari buku cetak di perpustakaan maupun secara online.

5. Teknik Keabsahan Data

Wiliam Wiersma mengatakan bahwa “*Triangulation is qualitative cross-validation. It assesses the sufficiency of the data according to the convergence of multiple data source or multiple data collection procedures.*” Maka triangulasi dapat dijadikan sebagai tahap uji kredibilitas dari berbagai sumber dengan waktu dan cara yang ditentukan.<sup>18</sup>

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis konten. Menurut Krippendorff, analisis konten merupakan teknik penelitian untuk membuat inferensi yang valid dan dapat diteliti ulang dari data berdasarkan konteksnya.<sup>19</sup> Konsep dasar yang melandasi analisis konten yaitu, data yang terkomunikasi pada peneliti, konteks data,

---

<sup>17</sup> Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 135.

<sup>18</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 372.

<sup>19</sup> Darmiyati Zuchdi, *Analisis Konten Etnografi & Grounded Theory, dan Hermeneutika Dalam Penelitian* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2019), hlm. 5.

pengetahuan peneliti dalam memahami kenyataan kehidupan, target analisis konten, inferensi sebagai tugas intelektual dasar, dan validitas sebagai kriteria utama keberhasilan penelitian dengan analisis konten. Penelitian ini menggunakan analisis konten karena hal yang akan diteliti adalah konten dalam film animasi Lightyear 2022.